

**HUBUNGAN TINGKAT PERILAKU PERAWAT TENTANG
KESELAMATAN PASIEN DENGAN KEPATUHAN
PELAKSANAAN PRINSIP PEMBERIAN OBAT INJEKSI
SESUAI STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL DI RUANG
PERAWATAN RSUD UNDATA PROVINSI
SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI



**MEIKE POMATU
201501378**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA
PALU
2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul skripsi berjudul Hubungan Tingkat Perilaku Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Prinsip Pemberian Obat Injeksi Sesuai Standar Prosedur Operasional Di Ruang Perawatan RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantar Palu.

Palu, Juni 2019


Meike Pomatu

NIM 201501378

ABSTRAK

MEIKE POMATU, Hubungan Tingkat Perilaku Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Prinsip Pemberian Obat Injeksi Sesuai Standar Prosedur Operasional Di Ruang Perawatan RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Dibimbing oleh YUHANA DAMANTALM dan ABD. RAHMAN.

Fenomena pelanggaran patient safety tidak hanya terjadi dinegara lain tetapi pelanggaran patient safety sering terjadi di Indonesia. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat masalah pada kurang tepatnya waktu pemberian obat injeksi dan pendokumentasian yang tidak lengkap diberikan. Kejadian ini akan terus meningkat apabila tidak adanya kesadaran dari perawat dalam melakukan pemberian obat sesuai dengan prinsip pemberian obat yang berlaku dirumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat perilaku perawat tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan pelaksanaan prinsip pemberian obat injeksi sesuai standar prosedur operasional di ruang perawatan RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019. Jenis penelitian ini kuantitatif *analitik observasional* dengan desain *cross sectional* yang dilakukan pada perawat ruang rawat inap dengan pengukuran sesaat menggunakan instrumen kuesioner terhadap perawat dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang responden. Analisis data menggunakan *Chi-Square* dengan variabel independen perilaku perawat tentang keselamatan pasien dan variabel dependen kepatuhan pelaksanaan prinsip pemberian obat injeksi sesuai SOP. Hasil penelitian menunjukkan 68.8% berperilaku baik terhadap keselamatan pasien dan 87.5% patuh terhadap pelaksanaan SOP. Hasil *Chi-Square* di peroleh *p-value* sebesar 0.015 (<0.05) Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan tingkat perilaku perawat terhadap keselamatan pasien dengan kepatuhan terhadap pelaksanaan prinsip pemberian obat injeksi sesuai Standar Prosedur Operasional RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Saran bagi perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang erat kaitannya dengan keselamatan pasien dalam meningkatkan kualitas keamanan pemberian obat injeksi.

Kata kunci : Perilaku, Kepatuhan, SOP Injeksi.

ABSTRACT

MEIKE POMATU. The Relationship of the Level of Nurses' Behavior about Patient Safety and Compliance with the Principles of Injection Drug Administration According to Standard Operational Procedures Nursing Ward of Undata Public Hospital Central Sulawesi Province. It is under the supervisions of YUHANA DAMANTALM and ABD. RAHMAN.

The phenomenon of patient safety violations not only occurs in other countries but also often occurs in Indonesia. Based on observations conducted by the researcher, there are problems with the lack of precise timing of injection drug administration and incomplete documentation provided. This incident will continue to occur if there is no self-awareness of nurses in administering drugs in accordance with the principles of drug administration in force in hospital. The research aims to find out the relationship between the Level of Nurses' Behavior about Patient Safety and Compliance with the Principles of Injection Drug Administration According to Standard Operational Procedures Nursing Ward of Undata Public Hospital Central Sulawesi Province of 2019. This was an analytic observational quantitative research with cross sectional approach done by the inpatients nurses with measurement a moment using questionnaire as the instrument on the nurses with 80 respondents as the sample. The data analysis used Chi Square test with nurses behavior on patients safety as the independent variable and nurses' behavior about patient safety and compliance with the principles of injection drug administration according to Standard Operational Procedures as the dependent one. The research findings show that 68.8% behaves on the patients safety and 87.5% compliant to standard operational procedures. The result of Chi-Square test is obtained p-value of 0.015 (<0.05). In conclusion, there is relationship of the Level of Nurses' Behavior about Patient Safety and Compliance with the Principles of Injection Drug Administration According to Standard Operational Procedures Nursing Ward of Undata Public Hospital Central Sulawesi Province. The suggestion for the nurses is to improve the quality of service of nursing closely related to patients safety in increasing safety quality of injection drug administration.

Keywords: Behaviour, Compliance, Injection Drug Administration According to Standard Operational Procedures



**HUBUNGAN TINGKAT PERILAKU PERAWAT TENTANG
KESELAMATAN PASIEN DENGAN KEPATUHAN
PELAKSANAAN PRINSIP PEMBERIAN OBAT INJEKSI
SESUAI STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL DI RUANG
PERAWATAN RSUD UNDATA PROVINSI
SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara
Palu**



**MEIKE POMATU
201501378**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA
PALU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PERILAKU PERAWATTENTANG
KESELAMATAN PASIEN DENGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN
PRINSIP PEMBERIAN OBAT INJEKSI SESUAI STANDAR
PROSEDUR OPERASIONAL DI RUANG PERAWATAN RSUD
UNDATA PROVINSI SULAWESI TENGAH

SKRIPSI

MEIKE POMATU
201501378

Hasil Ini Telah Diujikan
Tanggal 28 Juni 2019

Penguji I

Ns. Sukrang, S.Kep., M.Kep.

NIK.20100902014

(.....)

Penguji II

Ns. Yuhana Damantalm, S.Kep., M.Erg.

NIK. 20160901067

(.....)

Penguji III

Abd. Rahman, S.Kep., Ns., M.H.Kes.

NIP. 19760820 199603 1 003

(.....)

Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu

DR. Tigor H Situmorang, MH., M.Kes.

NIK. 20080901001

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	7
1. Keselamatan Pasien	7
2. Perilaku	9
3. Kepatuhan Perawat	11
4. Konsep Perawat	14
5. Standar Operasional Prosedur	17
6. Pemberian Obat Injeksi	19
B. Kerangka Konsep	28
C. Hipotesis	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Variabel Penelitian	31
E. Defenisi Operasional	32

F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Pengolahan Data	34
I. Analisa Data	35
J. Alur Penelitian	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	
B. Hasil	38
C. Pembahasan	39
BAB V PENUTUP	44
A. Kesimpulan	
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Pembagian Proporsi Sampel Tiap Ruangan	31
Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden	38
Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku	39
Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan	39
Tabel 4.4. Hubungan Tingkat Perilaku Perawat Dengan Kepatuhan Perawat	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	
28	
Gambar 3.1 Alur Penelitian	
37	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Pengambilan Data
2. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
3. Kuisioner
4. Permohonan Menjadi Responden
5. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
6. Surat Permohonan Izin Penelitian
7. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian
8. Riwayat Hidup
9. Lembar Bimbingan Proposal/Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Keselamatan pasien merupakan isu global yang paling penting saat ini, dimana banyak dilaporkan tuntutan pasien atas *medical error* yang terjadi pada dirinya. Menurut laporan *Institute of Medicine* (IOM) (2012), Amerika Serikat dilaporkan bahwa setiap tahun minimal terdapat 48-100 ribu pasien meninggal akibat *medical error* di pusat-pusat layanan kesehatan yang menyebabkan tuntutan hukum yang dialami rumah sakit semakin meningkat.

Rumah sakit dalam upaya membangun tingkat kepercayaan kepada masyarakat melalui program keselamatan pasien. Program keselamatan pasien adalah suatu usaha untuk menurunkan angka kejadian tidak diharapkan (KTD) yang sering terjadi pada pasien selama dirawat dirumah sakit sehingga sangat merugikan baik bagi pasien itu sendiri maupun rumah sakit (Nursalam, 2011).

Fenomena pelanggaran *patient safety* tidak hanya terjadi dinegara lain tetapi pelanggaran *patient safety* sering terjadi di Indonesia. Ada beberapa contoh fenomena pelanggaran *patient safety* (keselamatan pasien) yang terjadi di Indonesia antara lain: Pemberian terapi oksigen dengan dosis yang tidak dikontrol, sehingga sering terjadi intoksikasi oksigen; Pada *common cold*, selalu diberikan antibiotik, Sehingga terjadi *drug* resisten; Tangga di rumah sakit yang berbahaya untuk pasien atau staf; Penempatan alat-alat sterilisator di dekat wastafel dan oksigen; Kejadian yang paling sering adalah kesalahan pemberian obat, bentuk pelanggaran yang sering terjadi diantaranya kegagalan membaca label obat, kesalahan menghitung dosis obat yang diberikan kepada pasien tidak tepat, kesalahan mempersiapkan konsentrasi, atau kesalahan rute pemberian. Beberapa kesalahan tersebut akan menimbulkan akibat yang fatal, bahkan menimbulkan kematian, (Kuntjoro, 2010).

Penelitian Karna, *et al* (2012) menuliskan melalui hasil laporan *British Medical Association* bahwa telah terjadi setidaknya 250.000 pasien yang dirawat di rumah sakit *United Kingdom* mengalami reaksi obat yang tidak

diharapkan (*Adverse Drug Reaction*) setiap tahunnya. *Joint Commission International (JCI) & World Health Organization (WHO)* juga melaporkan di beberapa negara terdapat 70% kejadian kesalahan pengobatan dan sampai menimbulkan kecacatan yang permanen pada pasien.

Kesalahan pemberian obat diperkirakan 1 dari 10 pasien diseluruh dunia, tipe kesalahan yang menyebabkan kematian pada pasien meliputi 40,9%, salah dosis, 16% salah obat, dan 9,5% salah rute pemberian. (Hughes, 2010 dalam Pranasari, 2016). Kejadian ini akan terus meningkat apabila tidak adanya kesadaran dari perawat dalam melakukan pemberian obat sesuai dengan prinsip pemberian obat yang berlaku dirumah sakit.

Di Indonesia kesalahan dalam pemberian obat belum terdata secara sistematis dan sistem pelaporan yang terdokumentasi masih belum banyak dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan oleh Harmiady (2014) di RS Haji Makassar terkait perilaku perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat menunjukkan bahwa 91,3% perawat dapat menerapkan prinsip enam benar pemberian obat dengan tepat dan 8,7% tidak melaksanakan prinsip enam benar dengan tepat.

Hal serupa dilakukan oleh Fatimah (2014) dalam penelitiannya di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa penerapan prinsip enam benar pemberian obat oleh perawat dalam kategori baik sebesar 40,6% dan kategori cukup sebesar 59,4%.

Kesalahan dalam pemberian obat yang dilakukan oleh perawat dapat terjadi karena dipengaruhi berbagai ragam faktor. Salah satunya disebabkan oleh perilaku kinerja perawat yang tidak menerapkan prinsip enam benar pemberian obat yang berlaku di rumah sakit. Menurut Gibson (1997 dalam Nursalam, 2014) kinerja dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor individu, psikologis, dan organisasi.

Faktor individu yaitu kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografis seseorang. Faktor psikologis yaitu persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja. Sedangkan faktor organisasi yaitu struktur organisasi, desain pekerjaan,

kepemimpinan, dan sistem penghargaan (*reward system*). Menurut penelitian Hura (2014) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perawat dalam pelaksanaan prinsip enam benar pemberian obat diantaranya tingkat pengetahuan, motivasi, persepsi, tingkat pendidikan, peran kepala ruangan, dan ketersediaan SPO. Harmiady (2014) juga menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perawat dalam pelaksanaan prinsip enam benar diantaranya pengetahuan, tingkat pendidikan dan motivasi kerja. Dalam hal ini variabel yang akan diteliti oleh peneliti adalah karakteristik perawat (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja), motivasi kerja perawat serta supervisi kepala ruangan. Hasil jurnal penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2011) juga menyebutkan ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan pemberian injeksi pasien di Rumah Sakit Dr. Soetarto Yogyakarta sebagian besar telah sesuai SOP yaitu sebesar 87,5% dari seluruh responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardana (2014) ada hubungan bermakna antara umur dengan penerapan prinsip enam benar pemberian obat dan tidak ada hubungan variabel jenis kelamin, masa kerja dan pendidikan dalam penerapan prinsip enam benar. Namun hal berbeda yang disampaikan oleh Ariyati (2016) menyebutkan ada hubungan bermakna antara masa kerja dan pelatihan terhadap kepatuhan perawat dalam menerapkan keselamatan pasien.

Hasil wawancara dengan bagian keperawatan RSUD Undata pada tanggal 15 Februari 2019, mengatakan bahwa Rumah Sakit sudah memperkenalkan program keselamatan pasien sejak tahun 2011 dan pada saat itu sudah terbentuknya komite keselamatan pasien (KPP-RS). RSUD Undata sudah memiliki standar prosedur operasional terkait pemberian obat menggunakan prinsip 6 benar. Laporan insiden kejadian keselamatan pasien dari ruangan seperti kesalahan pemberian obat, kejadian nyaris cedera dan kejadian tidak diharapkan memang pernah terjadi sebelumnya, namun laporan tersebut masih belum terdokumentasi dengan baik oleh pihak rumah sakit.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang perawat yang sedang bertugas di ruang rawat inap, untuk prinsip 6 benar seperti benar obat, benar pasien, benar dosis, dan benar cara pemberian obat perawat sudah melakukannya dengan baik. Permasalahan yang muncul terdapat pada kurang tepatnya waktu pemberian dan pendokumentasian yang tidak lengkap diberikan.

Potter & Perry (2009) menyatakan bahwa untuk obat frekuensi pemberiannya lebih dari 2 jam, maka obat harus diberikan 30 menit sebelum dan sesudah waktu yang sudah ditentukan. Akan tetapi dari hasil observasi yang peneliti temukan diruangan pada tanggal 15 Februari 2019 shift pagi, peneliti menemukan perawat memberikan obat tidak sesuai dengan jam yang sudah ditentukan, dimana perawat memberikan obat pada pasien pada pukul 13.05 padahal seharusnya diberikan pukul 12.00 wib. Ketika ditanyakan alasan mengapa terlambat, perawat mengatakan terlambat memberikan obat dikarenakan pasien sedang pergi melakukan rontgen ke RS lain.

Di ruangan lain pada shift siang peneliti menemukan perawat memberikan obat injeksi pada pukul 17.00 yang seharusnya diberikan pukul 15.00 dan pada saat itu diberikannya obat injeksi dan oral secara bersamaan kepada seluruh pasien yang sedang dirawat. Perawat mengatakan keterlambatan mendelegasikan obat tidak begitu berpengaruh kepada kesehatan pasien. Selanjutnya 3 dari 10 orang perawat setelah memberikan obat kepada pasien tidak memberikan pendokumentasian langsung di status pasien maupun di daftar injeksi yang telah disediakan.

Melalui hasil wawancara dengan 3 orang kepala ruangan, salah seorang kepala ruangan menyebutkan bahwa pelaksanaan prinsip enam benar pemberian obat yang dilakukan perawat masih belum optimal walaupun standar prosedur operasional (SPO) sudah ada.

Pernyataan dari kepala ruangan ini mengisyaratkan bahwa motivasi perawat terkait pelaksanaan prinsip enam benar pemberian obat masih rendah. Sementara itu pernyataan dari kepala ruangan lain menyebutkan ada beberapa hal yang dapat menyebabkan prinsip enam benar pemberian obat belum

terlaksana dengan optimal dipengaruhi oleh perilaku individu perawat itu sendiri, keterbatasan tenaga dengan beban kerja yang tinggi, persediaan obat yang kadang habis diruangan sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menunggu obat tersedia dari instalasi farmasi. Hal lain yang dikeluhkan oleh kepala ruangan menyebutkan faktor pasien itu sendiri seperti aktivitas pasien yang menyebabkan infus macet sehingga membutuhkan waktu dalam pemberian obat serta supervisi yang belum optimal dilaksanakan oleh kepala ruangan.

Besarnya efek yang dapat ditimbulkan akibat kesalahan pemberian obat maka pelaksanaan prinsip enam benar pemberian obat perlu dilaksanakan oleh perawat. Terlaksananya prinsip enam benar pemberian obat dengan baik akan menurunkan kasus kejadian keselamatan pasien akibat kesalahan pemberian obat. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat hubungan tingkat perilaku perawat tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan pelaksanaan prinsip pemberian obat injeksi sesuai standar prosedur operasional di ruang perawatan RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat perilaku perawat tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan pelaksanaan prinsip pemberian obat injeksi sesuai standar prosedur operasional di ruang perawatan RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat perilaku perawat tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan pelaksanaan prinsip pemberian obat injeksi sesuai standar prosedur operasional di ruang perawatan RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat perilaku perawat tentang keselamatan pasien di ruang perawatan RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan perawat dalam melaksanakan prinsip pemberian obat injeksi di ruang perawatan RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.
- c. Menganalisis hubungan tingkat perilaku perawat tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan pelaksanaan prinsip pemberian obat injeksi di ruang perawatan RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi manajemen rumah sakit untuk program perlindungan keselamatan pasien dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan terutama pengembangan kinerja perawat dalam melaksanakan pemberian obat sesuai standar prosedur operasional di rumah sakit.

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang erat kaitannya dengan keselamatan pasien dalam meningkatkan kualitas keamanan pemberian obat.

3. Bagi Peneliti atau penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang program keselamatan pasien dalam peningkatan keamanan obat dan dapat juga dijadikan sebagai bahan referensi perkembangan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2015. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V.
Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ariyati, T. 2016. Hubungan karakteristik perawat dengan kepatuhan penerapan prosedur keselamatan pasien di instalasi rawat inap II RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang.
- Azwar,S. 2009. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Brunner &Suddart. 2002. *Keperawatan Medika lBedah*. Jakarta: EGC
- Depkes, RI. 2008. *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI
- Fatimah, F.S (2016) Gambaran penerapan prinsip benar pemberian obat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *JNKI Volume 4 Nomor 2, Tahun 2016, 79-83*.
- Green, Lawrence W. 2000. *Health Education Planning, A Diagnostic Approach*. Mayfield Publishing Company. California
- Harmiady, R. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Prinsip Enam Benar dalam pemberian Obat oleh Perawat Pelaksana di Ruang Interna dan Bedah Rumah Sakit Haji Makassar. Makasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis 5 (4)*, ISSN : 2302-1721.
- Harnovinsah Bernad Sagala. 2016. *Rasio Probability*. Universitas Mercu Buana, Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, Volume 1 No. 1., Mei 2015*. ISSN: 2460-1233
- Hastono S.P. 2007. *Analisa Data*, Depok :Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hayer, T.L, Laritner,N. Adami,A& Kaye, J.A 2000. *Medication Adherence in Healthy Elders; Small Cognitive Changes Make a Big Difference*. *Journal of Aging & Health, 21 (4);567-580*
- Hidayat, A, 2007. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Tekanan Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta.
- Hughes, R.G., & Clancy, M.C. 2005 Working Conditions that support patient safety. *J Nurs Care Qual. Vol.20, No.4, pp 289-292*

Hura, A. I. S. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip enam benar dalam pemberian obat oleh perawat di ruang rawat inap RSU. Sari Mutiara Medan tahun 2014. *Skripsi Fakultas Keperawatan & Kebidanan Universitas Sari Mutiara Indonesia*.

Institute for Safe Medication Practices (ISMP). (2006). *ISMP's list of high-alert medications*. Retrieved Maret 11, 2018, from ISMP: www.ismp.org.

Joint Commision International. 2011. Standar Akreditasi Rumah Sakit, Enam Sasaran Keselamatan pasien. Edisi ke-4. Jakarta

Karna, *et al.* (2012). *The impact of educational intervention strategies in reducing medication errors in a tertiary care teaching Hospital, International Research Journal Of Pharmacy*, ISSN 2230-8407.

Kementerian Kesehatan RI. (2011). Standar Akreditasi Rumah Sakit Edisi I. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI No. 1027/MENKES/SK/IX/2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI No. 11 tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

KKP-RS. 2007. *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.

Kozier B, Erb G (2004). Buku ajar fundamental keperawatan edisi 7. Jakarta:EGC

Kuntoro, A. (2010). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan* .Yogyakarta: Nuha Medika.

Maulana, H. (2009). Promosi kesehatan. Jakarta: EGC

Mubarak, I W., & Chayatin, N. (2009). Ilmu keperawatan komunitas I: pengantar dan teori. Jakarta: Salemba medika

Notoatmodjo S. 2003.*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

------. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta :Rineka Cipta

- , 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- Potter. P.A & Perry.A.G. 2005. *Buku ajar fundamental keperawatan; konsep, proses dan praktik*. Volume 1 dan 2. Edisi 4. Jakarta: EGC
- , 2009. *Fundamental of Nursing*. Jakarta: EGC
- Pranasari . R. (2016). Gambaran Pemberian Obat dengan Prinsip 7 oleh Perawat di RSUD Muhammadiyah Bantul. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Purwanto, T. 2008. *Asuhan keperawatan jiwa*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Riduan. 2009. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Sarwono, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Rumah Sakit Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta: EGC. Jakarta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2010. *Statistika*. Edisi Ketiga. Bandung: Tarsito
- Undang-undang Keperawatan No. 38 tahun 2014 tentang Keperawatan. Jakarta: DepKes RI.
- Wardana, R Suryani, M. Sayono. 2014. Hubungan karakteristik perawat dengan penerapan prinsip 6 benar dalam pemberian obat di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, vol 1, No. 4*.
- World Health Organization. 2016. *Medication Error: Technical Series on Safer Primary Care*. Switzerland.